

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, karena senantiasa berhubungan dengan yang lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya serta ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa itulah yang memaksa seseorang untuk perlu berkomunikasi.

Manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya dalam suatu masyarakat. Karena hanya dengan hidup bermasyarakat, manusia dapat mempertahankan kehidupannya. Hal ini disebabkan kebutuhan hidup manusia hanya akan terwujud dan terpenuhi apabila manusia hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Dalam hubungannya sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan yang lainnya.¹ Manusia saling membutuhkan serta harus berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat memenuhinya sendiri.

Al-Qur'an sebagai pedoman manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Artinya, transformasi dan aktualisasi nilai-nilai dalam beribadah menuntut kesalehan diri dan mengamalkannya dalam bentuk kesalehan yang aktual, yaitu bentuk kesalehan yang selain menumbuh suburkan iman dan takwa, juga sebagai penyemai benih-benih tenggang rasa yang akan melahirkan kesetiakawanan dengan misi utama tegaknya persamaan tujuan yang selanjutnya akan melahirkan persamaan rasa. Individu dalam sosial seperti ini akan lebih banyak memberi manfaat dari pada menuntut dan menghujat, lebih banyak berkorban dari pada menerima pertolongan orang lain, lebih banyak menebar kebajikan dari pada menebar fitnah dan permusuhan.²

¹ Cristiani Widowati, *Hukum Sebagai Norma Sosial Memiliki Sifat Mewajibkan*. Vol 4, No 1, 2013 Hal 1. Lihat <https://doi.org/10.33476/ajl.v4i1.31>

²Magfiroh, *Nilai Sosial Dalam Surah Al Maun: Penafsiran Modern Tentang Anak Yatim*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah 2014 Hal 1-2. Lihat

Al-Qur'an dihadirkan bukan semata-mata hanya untuk kepentingan menghamba kepada AllahSwT, namun mencakup segala esensi ilmu pengetahuan. Maka hal nya tertuang dalam nilai dan norma-norma yang Allah Swt jelaskan di dalam kalam-Nya³. Dengan demikian, agama sangat berperan penting dalam proses sosial manusia. Agama sebagai jalan hidup manusia tentunya harus mampu memenuhi kebutuhan, baik yang bersifat material maupun yang bersifat spiritual. Disamping mengajarkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya, agama juga dituntut mengajari manusia bagaimana cara melakukan hubungan dengan Allah SWT yang disebut dengan spiritualitas agama.

Di dalam Islam, manusia adalah sasaran ajarannya, baik hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan antar sesama manusia, dan antar manusia dengan alam. Untuk itu, Islam mengajarkan konsep-konsep mengenai kedudukan, hak dan kewajiban, serta tanggungjawab manusia. Apa yang dilakukan oleh manusia bukan saja mempunyai nilai dan konsekuensi di dunia, namun juga sekaligus di akhirat kelak.

Membantu dan memberi anak yatim serta kaum duafa adalah sebuah keharusan dalam agama Islam. Penderitaan yang dialami oleh anak-anak yatim dan orang-orang miskin itu berkurang ketika mereka dijangkau oleh tangan-tangan mereka yang peduli dengan keadaan kaum duafa dan anak yatim, ini sangat membantu mereka menghadapi kenyataan hidup. Karena mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Anak-anak yang diliputi oleh kematian ayah mereka sebelum mereka merasakan perlindungan ayah mereka begitupun dengan kaum fakir miskin, mereka

yang tidak memiliki semangat untuk bekerja atau meraih kesuksesan, mudah putus asa, tidak memiliki kemandirian, dan sebagainya.⁴

Kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dasar dapat menimbulkan kesulitan dalam kehidupan seseorang. Seperti anak yatim, mereka merasa sulit dalam hidup untuk memenuhi kebutuhan akan jiwa, kebutuhan akan cinta dalam citra seorang ayah.⁵ Untuk menjawab problematika yang dari zaman dahulu sampai sekarang masih sering terjadi disekeliling kita maka, diperlukan sebuah tafsir dan mufassir dengan tujuan agar teks al-Qur'an bisa selaras dengan realita yang terjadi di masyarakat.

Dengan begitu penulis merujuk pada seorang mufassir asal Minangkabau yaitu Prof. Dr. Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah atau yang kerab kali di panggil Buya Hamka, beliau merupakan seorang mufassir yang membumikan al-Qur'an sebagai kitab suci yang mampu menyelesaikan persoalan realitas yakni berkaitan dengan kaum tertindas. Dengan melihat keadaan anak yatim dan kaum duafa yang kurang di perhatikan zaman sekarang yang di sebabkan kurangnya pemahaman dalam penafsiran Al-qur'an dan menurunnya tingkat kesadaran empati terhadap sesama makhluk sosial.

Al-Qur'an memberikan perhatian terhadap anak yatim begitu besar, karena sesungguhnya anak yatim itu adalah aset yang sangat berharga dan mereka berhak mendapatkan hak-hak yang sama dengan anak-anak lain pada umumnya. Bagi penulis, anak yatim layak untuk mendapatkan perhatian lebih oleh masyarakat. Dan nilai sosial di surah Al-ma'un ini, tidak hanya membahas tentang anak yatim saja, bahkan di surah ini membahas tentang pemberdayaan kaum duafa. Mereka yang tidak memiliki semangat untuk bekerja atau meraih kesuksesan, mudah putus asa, orang yang kurang

⁴Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa*, (Cet. 3: Jakarta : Aku Bisa,2015) hal 12

⁵Alfi Aflahasoleh, *Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Anak Yatim Dengan Pendekatan Hermeneutika Pembebasan Farid Esack*, Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2023, hal 2. Lihat <http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/10379>

beruntung secara materi, baik karena cacat fisik, sehingga tidak mampu mencari rezeki secara optimal. Orang yang berpendidikan rendah yang tidak mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan secara wajar dan memadai, baik karena keterbatasan biaya atau rendahnya minat mencari ilmu.⁶

Alasan mengapa penulis memilih judul yang berkaitan dengan nilai sosial yang ada pada surah Al-ma'un yaitu berkaca dengan penyimpangan yang ada pada tindakan yang tidak sesuai syari'at dalam Islam dan bagaimana orang-orang di zaman sekarang memperlakukan anak-anak yatim serta kaum duafa, dalam pengalaman penulis melihat begitu banyak yang menyimpang dari ajaran dan perbuatan yang telah Allah SWT firmankan, melihat bagaimana ketika orang-orang tidak peduli akan masa depan dan tidak memperdulikan kesejahteraan mereka, ditambah lagi ketika melihat harta yang seharusnya anak yatim dan kaum duafa dapatkan malah diambil oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, kaum yang seperti ini berhak mendapatkan perhatian lebih oleh masyarakat dikarenakan nilai sosial yang ada dan kultur kebiasaan tolong menolong sesama manusia, serta mengimplementasikan *hablumminannas* atau hubungan sesama manusia.

Penulis tertarik membahas tentang anak yatim dan kaum duafa yaitu bagaimana situasi dan konteks yang melingkupi disaat ayat ini turun, lalu apa alasan surah ini menekankan bahwa tidak boleh menghardik anak yatim dan kaum duafa, sehingga dua kaum ini memiliki ke istimewa tersendiri.

Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti segala hal yang berkaitan tentang anak yatim dan kaum duafa dengan menggunakan pendekatan tafsir Al-azhar karya Prof. Dr. Hamka sebagai rujukan. Maka hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa*. (Cet. 3: Jakarta : Aku Bisa, 2015) hal 12-13

memahami lebih jauh lagi, sehingga mengambil judul “Nilai Sosial Dalam Surah Al-Ma’un Tafsir Al-Azhar “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran surah Al ma’un dalam tafsir Al-azhar ?
2. Bagaimana nilai sosial yang terkandung di dalam surah Al-ma’un ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran surah Al-ma’un dalam tafsir Al-azhar
2. Untuk mengetahui apa nilai sosial yang terkandung di dalam surah Al-ma’un

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi para pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap masyarakat agar bisa lebih memuliakan anak yatim dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan akademik penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Al-qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukrno Bengkulu.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini sejauh penulis menelusuri beberapa bahan bacaan, yang mana dalam tinjauan pustaka yang digunakan merupakan hasil penelitian skripsi dan jurnal ilmiah, beberapa tinjauan pustaka tersebut adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Hikmah yang judul: *nilai dan norma sosial tentang peristiwa Al ifk dalam QS an nur* ,skripsi uin syarif

hidayatullah 2018.⁷Yang dibahas pada penelitian ini adalah dijelaskan bahwa nilai dan norma sosial tentang peristiwa *al-ifk* yang terkandung di dalam Q.S al-Nūr: 11-22 adalah: Nilai moral sosial merupakan nilai tertinggi karena suatu perbuatan dianggap baik atau buruk, ditinjau dari sudut pandang etis. Adapun penelitian ini juga membahas tentang norma hukum tujuan adanya sebuah hukum adalah untuk memberikan efekjera kepada tersangka. Sehingga, dalam menetapkan sebuah hukum, seorang hakim tidak boleh gegabah. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada pembahasan. Fokus penelitian di atas adalah membahas nilai dan norma-norma sosial tentang peristiwa *al-ifk* yang ada pada surah an-nur ayat 11-22, sedangkan penelitian ini mempunyai fokus pembahasan tentang nilai sosial yang ada pada surah al-ma'un.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Magfiroh, *nilai sosial dalam surah al maun: penafsiran modern tentang anak yatim*, skripsi uin syarif hidayatullah 2014.⁸ Adapun yang dibahas dari penelitian ini adalah pentingnya memahami agama dengan benar akan memberikan kebaikan untuk diri sendiri dan orang lain yang ada disekitarnya. Lalu pentingnya penanganan anak yatim dan pengelolaan anak yatim ketidakadaan orang tua maka tidak ada lagi pelindung untuk mereka, oleh karena itu mereka memerlukan penanganan dan pengelolaan seperti menanggung biaya kehidupan sehari-hari serta biaya pendidikannya, menjaga hartanya dan mengelola dengan baik dan mengasuhnya dalam pola asuh sistem keluarga atau memakai pola asuh sistem panti asuhan, dengan menggunakan metode penafsiran modern tentang anak yatim. Selain nilai sosial menyantuni

⁷Lailatul Hikmah, *Nilai Dan Norma Sosial Tentang Peristiwa Al Ifk Dalam Q.SAn Nur*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah 2018 hal 2-4, lihat <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42953>

⁸Magfiroh, *Nilai Sosial Dalam Surah Al Maun: Penafsiran Modern Tentang Anak Yatim*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah 2014 hal 1-2. Lihat <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24569/1/MAGHFIRO-TH.pdf>

anak yatim penelitian ini membahas tentang menyantuni fakir miskin fakir miskin adalah bagian dari kelompok masyarakat yang sangat dicintai oleh Rasulullah Saw. Maka sudah semestinya kita sebagai umatnya harus mencintai dan menyantuni mereka. Di penelitian ini juga membahas nilai sosial tentang tolong-menolong harus menjadi sifat seorang mukmin dalam hidup bermasyarakat. Al-qur'an memerintahkan kepada manusia untuk saling tolong-menolong dalam mengatasi masalah-masalah sosial dalam kehidupan masyarakat seperti halnya perkara anak yatim dan fakir miskin, mengingat mereka sangat membutuhkan perhatian dan penanganan dari masyarakat karena kecilnya dan ketidak mampuannya dalam menjalankan kehidupan. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah jika penelitian di atas menggunakan penafsiran modern tentang anak yatim dan fokus membahas tentang anak yatim, maka penelitian ini fokus pada nilai sosial di surah al-ma'un dengan menggunakan penafsiran al-azhar oleh buya hamka

3. Penelitian dilakukan oleh Nur Azizah dan Kharolina Rahmawati, *Pengasuhan Anak Yatim dalam Al-qur'an Perspektif Hamka Tafsir Al-azhar*. Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Al-akbar Surabaya 2022.⁹ Yang membahas tentang Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, keseluruhan ayat tentang anak yatim di dalam al-qur'an berisi anjuran kepada orang beriman agar berbuat baik kepada anak yatim, tidak zalim kepada mereka dan menjaga harta mereka dengan berhati-hati dan bertanggungjawab sampai mereka dewasa. Perbedaan penelitian di atas adalah terfokus pada permasalahan pengasuhan yatim tafsir al-azhar perspektif buya hamka, sedangkan penelitian ini terfokus pada penelitian terhadap nilai sosial dalam surah al-ma'un menurut tafsir al-azhar.

⁹Nur Azizah dan Kharolina Rahmawati, *Pengasuhan Anak Yatim dalam Al-qur'an Perspektif Hamka Tafsir Al-azhar*, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Akbar Surabaya, Jurnal Pemikiran Islam dan Living Qur'an, Vol 1 No. 01, Desember 2022

4. Buku yang ditulis oleh Nur Khalik Ridwan, *Tafsir Surah Al-Ma'un (pembelaan Atas Kaum Tertindas)*.¹⁰ Buku ini dijelaskan oleh Nur Khalik Ridwan secara detail tentang penafsiran per-ayat surah al-ma'un menurut pandangan beliau dan surah al-ma'un mewakili pemberdayaan kaum lemah, dijelaskan pula bagaimana asbabunnuzul surah al-ma'un dibuku ini. Adapun perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini adalah fokus untuk meneliti bagaimana nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam surah al-ma'un dan meneliti bagaimana tafsir al-azhar tentang nilai sosial yang ada pada surah al-ma'un.
5. Buku yang ditulis oleh Muhammad Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat-ayat Ahkam Ash-shabuni*. Alih bahas H. Mu'ammal Hamidy dan Drs. Imron A. Manan.¹¹ Buku ini membahas tentang anak yatim di surah Ann-nisa : 5-10 yang mana disurah Al-ma'un juga membahas tentang anak yatim, lalu di buku ini juga membahas bagaimana kandungan hukumnya. Adapun perbedaan fokus penelitian ini adalah meneliti nilai sosial yang mana di dalam surah al-ma'un juga membahas anak yatim dan fokus penelitian pada tafsir al-azhar.
6. Buku yang ditulis oleh Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa (Tafsir Al-qur'an Tematik)*.¹² Buku ini tidak hanya membahas tentang kaum miskin dan anak yatim saja tetapi juga membahas tentang pemberdayaan manusia berusia lanjut, perlindungan anak dan perempuan, gelandangan dan pengemis, serta membahas tentang problematika tentang konteks di atas. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana nilai sosial terhadap surah al-ma'un dengan menggunakan tafsir al-azhar.

¹⁰Nur Khalik Ridwan, *Tafsir Surah Al-Ma'un (pembelaan Atas Kaum Tertindas)*. (Jakarta: Erlangga, 2008).

¹¹Muhammad Ash-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat-ayat Ahkam Ash-shabuni*. Alih bahas H. Mu'ammal Hamidy dan Drs. Imron A. Manan. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985).

¹²Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa (Tafsir Al-qur'an Tematik)*. (Cet. 3: Jakarta : Aku Bisa, 2015)

F. Kerangka Teori

Untuk menghindari kesalahpahaman pada penulisan skripsi ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalamnya. Adapun istilah-istilah yang harus dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Nilai

Nilai merupakan suatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkret, nilai memiliki arti mutu, kadar atau harga, juga mengandung hal-hal yang bermanfaat atau dianggap penting bagi kehidupan manusia.¹³

Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari perilaku manusia. Nilai adalah anggapan yang sangat penting, yang baik, dan dihargai,¹⁴ sebagai daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengesahan pada tindakan seseorang, suatu kepercayaan dalam menilai pantas atau tidaknya perbuatan seseorang aturan-aturan dalam kehidupan sosial secara bersama yang memperlihatkan berbagai perbuatan moral atau fisik bagi seseorang yang melakukan pelanggaran atas nilai-nilai sosial. Nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia. Nilai merupakan kumpulan dari ukuran-ukuran, orientasi, dan teladan luhur yang selaras dengan akidah yang diyakini seseorang, serta tidak bertentangan dengan perilaku masyarakat. Sedangkan ukuran dari adanya nilai, tercermin dalam perilaku, aktivitas, dan pengalaman-pengalaman yang sering kita

¹³Asmoro Achmadi, *Filsafat Nilai dan Aplikasinya Berbasis Spirit Membangun Karakter*. (Cet.1 : Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2020) hal 27-28.

¹⁴Mohammad Taufiq Rahman, Ph. D. *Glosari Teori Sosial*. (Cet.1 : Bandung : Ibnu Sina Press, 2011) hal 77.

perbuat. Dan nilai-nilai inilah yang akan menghasilkan etika kita sebagai makhluk sosial.¹⁵

2. Sosial

Sosial menurut *KBBI* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Sehingga yang dimaksud dengan nilai sosial adalah seperangkat kaidah atau aturan-aturan yang dipakai sebagai tolak ukur menilai dalam berkehidupan bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari tentu tidak luput yang namanya interaksi dan saling komunikasi. Manusia selalu hidup bersama dengan sesamanya dalam suatu masyarakat. Karena hanya dengan hidup bermasyarakat, manusia dapat mempertahankan kehidupannya. Hal ini disebabkan kebutuhan hidup manusia hanya akan terwujud dan terpenuhi apabila manusia hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Dalam hubungannya sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan yang lainnya.¹⁶

Adapun para ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian Sosial sebagai berikut:

- a) Dalam Kamus Sosiologi dan Kependudukan mendefinisikan sosial adalah hubungan seseorang individu dengan lainnya dari jenis yang sama atau pada sejumlah individu untuk membentuk lebih banyak atau lebih sedikit, kelompok-kelompok yang terorganisir, juga tentang kecenderungan-kecenderungan dan impuls-impuls yang berhubungan dengan lainnya.
- b) Menurut R. Soegarda Poerbakawatja dan H. Ali Harahap dalam ensiklopedi pendidikan mendefinisikan sosiologi “adalah

¹⁵Lailatul Hikmah, *Nilai Dan Norma Sosial Tentang Peristiwa Al Ifk Dalam QSAn Nur*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah 2018 hal 2, lihat <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42953>

¹⁶Cristiani widowati, *hukum sebagai norma sosial memiliki sifat mewajibkan* vol 4, No 1, 2013 hal 1. lihat <https://doi.org/10.33476/ajl.v4i1.31>

penyesuaian kepentingan atau sifat-sifat umum dari masyarakat dengan menyisihkan atau melebur kepentingan-kepentingan dengan hasil timbul atau keadaan yang stabil serta harmonis".

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial, artinya manusia sebagai warga masyarakat, yaitu dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhannya sendiri. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya.¹⁷

3. Surah Al-ma'un

Surah Al-Maun termasuk surah makiyah yang terdiri dari 7 ayat. Isinya berupa kecaman Allah terhadap mereka yang berkemampuan, tetapi enggan dan tidak menganjurkan memberi dengan barang yang berguna.

Dalam karya Al-Qusyairi, surat Al-Ma'uundinamai dengan nama surat Ad-Diin. Pengambilan nama ini dimungkinkan merujuk kata terakhir pada ujung ayat pertama surat tersebut, seperti penamaan surah An-Naas pada surah terakhir dalam mushaf utsmani.¹⁸

Imam Ibn Jarir Ath-Thabari menyebut surah ini dengan sebutan "Surah Ara'aita"

Al-Wahidi di dalam bukunya *Asbabunnuzul* memberi title surah ini dengan sebutan "Surah Ara'aita" tetapi dalam tafsirnya *al-Wasithdia* memberi nama "Surah Al-Ma'un"

Imam asy-Syaukani memberi nama "Surah Ara'aita", tetapi beliau juga memberikan catatan bahwa surah ini disebut juga "Surah ad-Din", "Surah al-Ma'un" dan "Surah Yatim"

¹⁷Anisya Ulfah, *Tafsir Surat Al Ma'un (Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Aspek Sosial)*, Skripsi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. Hal 23. Lihat <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29692>

¹⁸Ihsan Imaduddin, *Studi Komparasi Tafsir Lathaif Al-Isyarat dan Tafir Ibnu Katsir dalam Penafsiran Surat Al-Ma'un*, Bayani:Jurnal Studi Islam, vol.3,No.1 2023. Hal 56 . lihat <https://doi.org/10.52496/bayaniV.3I.lpp52-63>

Imam Al-alusi Al-Baghdadi termasuk yang menyebut surah ini dengan “Surah al-ma’un”, tetapi beliau juga menyebutkan bahwa kadang-kadang disebut juga “Surah Ad-din”, “Surah Ara’aita”, “Surah At-Takdzib”.

Imam Amad Ash-awi Al-maliki memberi nama dengan “Surah Al-Ma’un, Ad-din”.

Imam Ibnu Katsir termasuk yang menamakan surah ini dengan “Surah Al-Ma’un”.

Sedangkan para mufassir klasik (imam Al baghawi, Abu su’ud muhammad bin muhammad Al-ammadi, Al kurtubi, Syihabuddin Abil Abbas Al-halabi, Al Khazin, Jajaluddin As-suyuthi dalam durull mansur, Abu Ali Al-fadhal Bin Hasan Ath-Thabarisy, dan imam Abu Thahir Al-fa’iruzabadi) lain lebih banyak memberi nama dengan “Surah Al-ma’un”.¹⁹

4. Tafsir

Tafsir menurut bahasa, ialah berasal dari bahasa arab yaitu dari kata (تفسيراً, فسر, يفسر) yang artinya menjelaskan.

Dalam surah Al-Furqon : 33 juga di jelaskan tentang penafsiran :

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

Artinya: Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjasannya. (Q.S. Al-Furqon: 33)

Kata tafsir pada ayat di atas menunjukkan makna penjelasan, artinya adalah tafsir merupakan suatu upaya untuk menjelaskan.

¹⁹Nur Khalik Ridwan, *Tafsir Surah Al-Ma’un (Pembelaan Atas Kaum Tertindas)*. Jakarta: Erlangga, 2008. Hal 39-41

Tafsir menurut istilah, ialah menerangkan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai aspek.²⁰

Adapun mengenai pengertian tafsir berdasarkan istilah para ulama antara lain adalah:

- a) Pengertian Tafsir menurut Imam Abu Hayan : Tafsir adalah suatu ilmu yang didalamnya dibahas tentang cara-cara menyebut Al Qur'an, petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya, baik secara ifrad, maupun secara tarkib, serta makna-maknanya yang ditampung oleh tarkib lain-lain dari pada itu, seperti mengetahui nasakh, sebab nuzul yang menjelaskan pengertian, seperti kisah dan matsalnya.
- b) Pengertian Tafsir menurut Imam Al-Syuyuthi : "Tafsir ialah ilmu yang menerangkan tentang nuzul (turunnya) ayat-ayat, hal ihwalnya, kisah-kisahannya, sebabsebab yang terjadi dalam nuzulnya, tarikh Makki dan Madaniyahnya, muhkam dan mutasyabihnya, halal dan haramnya, wa'ad dan wa'idnya, nasikh dan mansukhnya, khas dan 'amnya, mutlaq dan muqayyadnya, perintah serta larangannya, ungkapan tamsilnya, dan lain sebagainya.
- c) Asy-Syaikh Al-Jazairi mengatakan: "Tafsir pada hakikatnya adalah; Mensyarahkan lafad yang sukar dipahami oleh pendengar dengan menjelaskan maksud. Yang demikian itu adakalanya dengan menyebut muradifnya, atau yang mendekatinya, atau menunjukkan kepadanya dengan salah satu jalan petunjuk"
- d) Ali Hasan Al-'Aridl mengatakan: "Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara mengucapkan lafadlafad Al Qur'an, makna-makna yang ditunjukkan dan hukum-hukumnya, baik ketika berdiri

²⁰Drs. Ahmad Izzan, M.Ag, *Metodologi Ilmu Tafsir*. (Cet.3:Bandung:Tafakur, 2014)
Hal II.

sendirisendiri atau ketika tersusun, serta makna-makna yang dimungkinkannya ketika dalam keadaan tersusun”²¹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan menganalisis dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis membagi 3 (tiga) bagian antara lain:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian mengenai studi tokoh. Penelitian ini mengemukakan pendapat nilai-nilai ke sosialan yang terdapat pada surah Al-Ma'un dalam tafsir Al-azhar yang ditafsirkan oleh tokoh mufassir terkenal di Indonesia yaitu Hamka. Penelitian ini merupakan penelitian (Library Research) Studi Pustaka yang bersifat kualitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Rencana pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sebagai data primer, tentu saja penulis merujuk langsung pada al-qur'an, selain itu juga penulis merujuk pada buku *tafsir Al-Azhar juzu'30*. Sedangkan data sekunder adalah Buku acuan (referensi) dari penelitian ini juga berasal dari sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini. Selain dari buku yang bersangkutan dengan penelitian ini, maka referensi penunjang diperoleh dari kepustakaan berupa dokumen seperti buku, jurnal, skripsi, transkrip dan lain sebagainya.

3. Langkah-langkah pengumpulan data

Adapun dalam penelitian ini, penulis mengacu kepada langkah-langkah dalam sebagai berikut:

²¹Agus Salim Hasanudin dan Eni Zulaiha, *Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir*. Jurnal Iman dan Spiritualitas : Vol 2, No 2, tahun 2022. Lihat : <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v2i2.18318>

- a. Menentukan ayat yang akan dikaji.
- b. Menentukan tokoh yang dikaji, penulis menetapkan tokoh yang dikaji Buya Hamka.
- c. Menentukan objek formal yang menjadi fokus kajian, yakni mengenai nilai sosial dalam surah al-ma'un menggunakan tafsir al-azhar.
- d. Secara formal data tersebut akan dikaji dan diabstarakkan melalui metode Deskriptif. Ini dimaksudkan untuk menggambarkan penafsiran ayat-ayat nilai sosial dalam kitab tafsir al-azhar.
- e. Penulis akan membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap rumusan masalah.

4. Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data ini penulis nantinya akan mengumpulkan data tentang nilai-nilai ke sosialan yang ada pada surah al-ma'un, lalu akan di bahas bagaimana pandangan nilai sosial menurut tafsir al-azhar yang di sebut dengan metode tematik atau *maudlu'i*. Analisis tematik adalah metode menganalisis data yang berupaya untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan memfokuskan pada *maudlu'i* (tema) yang telah ditetapkan dengan mengkaji secara serius tentang ayat-ayat di dalam surah Al-Ma'un.²²

Langkah-langkah yang ada pada metode tematik ini ialah merumuskan atau mengetahui problem sosial tertentu, perlunya bercermin pada proses lahirnya teks Al-Qur'an yang didahului oleh realitas, dan harus merumuskan tujuannya, dari merumuskan problem dan tujuannya barulah penulis dapat menginventarisasikan ayat-ayat Al-ma'un yang terkait dengan tema yang bersangkutan sehingga data-data yang akan kita gunakan menjadi relevan, dari inventarisasi ayat kemudian diklasifikasikan sebagai landasan bagi langkah selanjutnya

²²Dr. H. Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. (Cet.1 : Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2014). Hal.78.

yaitu membangun struktur makna yang tepat dengan sasaran yang dituju, sehingga makna dan objek yang dituju menjadi satu kesatuan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sangat menentukan perincian untuk memudahkan dalam mengeksplorasi penelitian sehingga menjadi sistematis. Maka sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam bab dan sub bab.

Bab pertama, membahas tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka terori dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menjelaskan tentang kerangka teori yang membicarakan tentang nilai sosial yang terkandung di surah al-maun dalam Al-qur'an.

Bab ketiga, membahas mengenai biografi tokoh Prof. Dr. Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka), yang mencakup riwayat hidup dan pendidikan baik itu karya-karyanya, metode tafsirnya.

Bab keempat, membahas lebih mendalam tentang tafsir yang terkandung pada surah Al-Ma'un menurut tafsir Al-Azhar.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari isi pembahasan. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan saran-saran yang diperlukan.

